

**Hubungan Nilai Pretest dan Posttest Pada Pembelajaran
Model Motivasi *Attention Relevance Confidence Satisfaction* (ARCS)
Siswa Kelas 1 SD CHARIS Malang**

Lidia Susanti

Pendidikan Agama Kristen-STIPAK Malang

lidiasusanti@stipakdh.ac.id

ABSTRAK

Motivasi dapat menjadi pendorong dan pengarah perilaku peserta didik dalam berupaya dan bekerja keras mencapai tujuan. Motivasi ARCS adalah motivasi yang beracuan kepada empat kategori, *attention, relevance, confidence, satisfaction*. Kelebihan motivasi ARCS adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan komprehensif dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Hasil penelitian ini memiliki nilai Kolmogorof Pretest $0.200 > 0.05$ dan Posttest $0.053 > 0.05$. Nilai korelasi menunjukkan nilai sig. 2 tailed pretest dan posttest $0.02 < 0.05$, artinya menunjukkan ada hubungan yang positif antara pretest dan posttest. Nilai regresi linier menunjukkan nilai $0.02 < 0.05$ hal ini terbukti ada pengaruh pemberian motivasi ARCS pada pembelajaran ini

Kata kunci : pretes, posttest, motivasi ARCS

ABSTRACT

Motivation is the force and guide the behavior of students in trying and working hard to achieve goals. ARCS motivation is motivation that refers to four categories, attention, relevance, confidence, satisfaction. The advantage of ARCS motivation is that it uses a systematic and comprehensive learning approach with the aim of increasing the attractiveness of learning. The results of this study have a Kolmogorof Pretest value of $0.200 > 0.05$ and Posttest $0.053 > 0.05$. Correlation value shows the value of sig. 2 tailed pretest and posttest $0.02 < 0.05$, meaning that there is a positive relationship between pretest and posttest. The linear regression value shows the value of $0.02 < 0.05$, it is proven that there is an influence of ARCS motivation in this learning

Keywords : pretest, posttest, motivation ARCS

1. PENDAHULUAN

Observasi awal di kelas satu SD CHARIS ditemukan beberapa masalah yaitu adanya kesulitan dalam konsentrasi, memperhatikan materi dan penjelasan guru dalam waktu yang cukup lama. Kendala dalam pembelajaran ini merupakan tantangan bagi seorang guru

untuk kreatif dalam mengajar sehingga mendapatkan perhatian peserta didik dengan maksimal. Adanya transisi dari level pendidikan kelompok bermain (TK) ke jenjang Sekolah Dasar (SD) diperlukan strategi pengajaran yang tepat agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Pada penelitian ini dicoba untuk menambahkan model motivasi ARCS pada proses pembelajaran. Motivasi digunakan dalam pembelajaran karena menurut [1] motivasi adalah salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran, karena dengan adanya motivasi, peserta didik mampu dan bersedia mengerahkan upaya secara maksimal, menuntun perilaku peserta didik, juga dapat mempertahankan perhatian peserta didik dari waktu ke waktu.

Pentingnya keberadaan motivasi dalam pembelajaran akan mendukung proses transfer materi sehingga peserta didik termotivasi untuk memahami, mengerti dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan pendapat [2] yang berpendapat bahwa motivasi adalah akan memberi semangat pada proses yang terjadi, juga memberi arah dan kegigihan perilaku, sehingga dapat diartikan bahwa perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang menjalani proses dengan penuh energi, terarah dan dapat bertahan lama.

Motivasi ARCS adalah motivasi yang berfokus pada Perhatian (*attention*), Relevansi (*relevan*), Keyakinan (*confidence*), dan Kepuasan (*satisfaction*). Kelebihan motivasi ARCS ini adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan komprehensif dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, selain itu kelebihan motivasi ARCS ini karena berpusat pada empat komponen, menurut [3] *Attention* berarti adanya upaya guru menggunakan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran sehingga membuat peserta didik memiliki

ketertarikan dalam belajar, *Relevance* adalah pembelajaran yang memiliki hubungan antara teori dengan realita sehingga peserta didik tertantang untuk memecahkan masalah yang ada sekaligus mereka dapat memiliki kesiapan di masa mendatang, *Confidence* bertujuan agar peserta didik memiliki rasa yakin dan nyaman dalam belajar, tidak ada rasa ketakutan, sedangkan *Satisfaction* adalah adanya rasa puas yang diperoleh oleh peserta didik ketika mereka sukses mendapati nilai atau tujuannya tercapai.

Adanya kelebihan dari motivasi ARCS yang dapat digabungkan dengan berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, akan membuat proses pembelajaran yang terjadi mengikuti style mengajar guru. Menurut [4] model motivasi ARCS tidak dapat berdiri sendiri dalam pembelajaran tetapi dapat berfungsi bila digabungkan dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Perhatian guru pada empat komponen A, R, C, dan S, memiliki fokus yang jelas, menurut [3] dalam pembelajaran sehari-hari perlu memperhatikan:

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran ARCS

Kategori	Kegiatan Pembelajaran
<i>Attention</i>	<p>Membangkitkan persepsi. (Bagaimana saya bisa mendapatkan perhatian pembelajar?)</p> <p>Membangkitkan keinginan untuk bertanya. (Bagaimana saya bisa merangsang keingintahuan mereka?)</p> <p>Variasi. (Bagaimana saya dapat mempertahankan ketertarikan mereka?)</p>

<i>Relevance</i>	<p>Orientasi Tujuan. (Bagaimana saya bisa memenuhi kebutuhan belajar murid saya?)</p> <p>Penyamaan motif. (Bagaimana saya bisa memadukan pembelajaran dengan style belajar peserta didik?)</p> <p>Menggunakan sesuatu yang umum. (Bagaimana saya dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa?)</p>
<i>Confidence</i>	<p>Syarat pembelajaran. (Bagaimana saya memastikan pembelajar tahu apa yang harus dilakukan untuk berhasil?)</p> <p>Kesempatan berhasil. (Bagaimana saya dapat memberikan kesempatan untuk meraih keberhasilan yang berarti?)</p> <p>Tanggungjawab pribadi. (Bagaimana saya memastikan peserta didik bias mengetahui keberhasilan adalah usaha mereka?)</p>
<i>Satisfaction</i>	<p>Pengutan intrinsik. (Bagaimana saya dapat memberikan kesempatan untuk mempraktekkan skill yang baru dipelajari?)</p> <p>Reward ekstrinsik. (Bagaimana saya bisa memberi penguatan?)</p> <p>Kesamaan. (Bagaimana saya dapat membantu siswa memiliki perasaan positif mengenai sebuah pencapaian?)</p>

Adanya kelebihan motivasi ARCS dalam pembelajaran maka dilakukan penelitian *pretest* dan *posttest* pada kelas satu SD CHARIS dengan penambahan motivasi ARCS pada strategi pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, dengan desain *One Group Pretest-Posttest* [5]. Peneliti menggunakan kelompok utuh (*intact group*). Rancangan ini dipilih karena tidak memungkinkan mengubah kelas yang sudah ada. Variabel penelitian yang digunakan adalah pretest dan posttest dengan pemberian perlakuan model motivasi ARCS.

Penelitian dilaksanakan dikelas I SD CHARIS Malang, Jl Telaga Bodas 1-3 Malang, dengan jumlah siswa 37. Penelitian ini selama 3 bulan, yaitu dari bulan Maret 2019 sampai Juni 2019. Instrumen penelitian yang digunakan adalah test kognitif pada pelajaran agama Kristen

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Uji Normalitas data:

Tabel 2.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	posttest
sym	N	31	31
p.	Normal Parameters ^{a,b} Mean	20.8065	92.8710
Sig.	Std.	9.85028	5.94834
2	Deviation		
taile	Most Extreme Absolute	.089	.156
d	Differences Positive	.089	.119
mem	Negative	-.065	-.156
iliki	Test Statistic	.089	.156
terdi	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.053 ^c
strib			
usi			
norm			
al			
bila			

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

nilai signifikansi >0.05. Pretest memiliki nilai 0.200 > 0.05 dan Posttest 0.053 > 0.05 sehingga dapat diasumsikan data terdistribusi normal

Uji Korelasi data

Tabel 2.2. Correlations Pretest – Posttest

		pretest	posttest
pretest	Pearson Correlation	1	.417 [*]
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	31	31
posttest	Pearson Correlation	.417 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai sig. 2 tailed menunjukkan hubungan bila memiliki nilai < 0.05. Pada tabel 2.2 menunjukkan nilai sig. 2 tailed pretest dan posttest 0.02 < 0.05, artinya menunjukkan ada hubungan yang positif antara pretest dan posttest.

Koefisien korelasi data:

Tabel 2.3. Summary koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.174	.145	5.50013

a. Predictors: (Constant), pretest

Tabel 2.3 Menunjukkan besarnya nilai R (koefisien korelasi) dan R Square. Ada sumbangan motivasi ARCS 17,4% pada posttest.

Signifikan regresi linier

Tabel 2.4 Coefficients regresi linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87.637	2.340		37.454	.000
pretest	.252	.102	.417	2.468	.020

a. Dependent Variable: posttest

Tabel 2.4 merupakan hasil yang dinanti-nantikan untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak. Terbukti ada pengaruh bila sig. lebih kecil dari 0.05. Nilai di tabel 2.4 menunjukkan nilai 0.02<0.05. Jadi ada pengaruh pemberian motivasi ARCS pada pembelajaran ini.

4. PEMBAHASAN

Angka Kolmogorov dari data penelitian ini terdistribusi normal karena memiliki nilai Asymp. Sig. 2 tailed >0.05, ada korelasi pretest dan posttest bila nilai Sig. 2 tailed < 0.05 dan pada data ini terbukti ada hubungan karena memiliki nilai 0.020. Pada nilai regresi linier juga memiliki nilai 0.020 < 0.05 yang menunjukkan ada pengaruh positif pada perlakuan yang diberikan pada posttest.

Pada penelitian ini menunjukkan pemberian motivasi ARCS dapat memberikan peningkatan pada nilai posttest. Hal ini sesuai dengan pendapat [6] meneliti bahwa ada pengaruh pemberian motivasi ARCS pada pembelajaran, hal ini disebabkan karena adanya efektifitas pada pembelajaran dengan model ARCS dan membuat pembelajaran menarik minat peserta didik.

Senada dengan hasil penelitian di atas maka [7] menyatakan bahwa penggunaan motivasi ARCS dapat meningkatkan pembelajaran online. Motivasi ARCS dapat meningkatkan perhatian, minat dan daya tarik peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori motivasi ARCS dan beberapa penelitian sebelumnya, sehingga penggunaan motivasi model ARCS dapat digunakan dalam pembelajaran karena dapat mempertahankan perilaku peserta didik dan mampu mencapai evaluasi hasil belajar kognitif yang meningkat dibandingkan dengan pretest-nya.

Effects of ARCS Motivational Model on Student Motivation to Learn English,” *European Journal of Foreign Language Teaching*, 2017.

- [7] S. Izmirli and O. Sahin Izmirli, “Factors motivating preservice teachers for online learning within the context of ARCS motivation model,” *Turkish Online Journal of Distance Education*, 2015.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Model motivasi ARCS yang digunakan dalam proses pembelajaran akan meningkatkan nilai kognitif posttest peserta didik kelas 1 SD CHARIS Malang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. E. Slavin, “Educational Psychology : Theory and Practic, (5th Edition),” *Needham Heights, MA: Allyn & Bacon*, 1997.
- [2] J. W. Santrock, *Educational Psychology 5th Edition*. 2011.
- [3] J. M. Keller, *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. 2010.
- [4] K. L. Medsker, K. M. Holdsworth, and D. Brethower, “Models and strategies for training design,” *Performance Improvement*, 2002.
- [5] J. Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed method*. 2009.
- [6] P. Y. Kurt and I. Kecik, “The